

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dan berusaha membandingkan hubungan serta mengukur pengaruh antar variabel. Variabel yang diangkat dalam penelitian kali ini meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas asuransi syariah

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Data ini dapat berasal dari penelitian sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta dan lain sebagainya¹.

Dalam penelitian ini data sekunder berupa Peraturan Pemerintah tentang Pengasuransian, buku- buku teks yang berkaitan dengan manajemen asuransi yang datanya masih

¹ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 212

relevan untuk digunakan, *website*, penelitian terdahulu, dan tulisan- tulisan ilmiah yang berkaitan dengan asuransi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti².

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku- buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, *website*, dan lain- lain.³

Dalam penelitian ini peneliti mencari data dari jurnal, buku dan laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Asuransi Jiwa Syariah Al Amin selama 3 tahun berturut-turut dari periode 2013 sampai tahun 2015.

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008, h. 151-152

³ Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Basscom Creative, 2014, h.23

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Variabel Penelitian Dan Skala Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan	perusahaan asuransi dengan skala besar memiliki keuntungan yang lebih dan tingkat pengembalian asset yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil.	- Total aktiva	Total asset perusahaan
Solvabilitas	rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan	- Total utang - Total aktiva	Debt Ratio = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

	perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan		
Likuiditas	rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/ utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.	- Total aktiva lancar - Total utang lancar	Current Ratio = $\frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total utang lancar}} \times 100\%$
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya	- Laba sebelum pajak - Total aktiva	ROA= $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka- angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu program SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Dari pengujian tersebut asumsi- asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residul periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal.⁴ Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari:

⁴ Moh Sidik Priadana dan Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009, h. 192-194

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap- tiap variabel normal atau tidak.⁵ Uji normalitas dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.⁶ Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residul adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residul akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data residul normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

⁵ Duwi Prayitno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta : Gava Media, 2013, h. 56

⁶ Sunyoto, *Praktik ...*, h.127

periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW-Test). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari $(4-du)$ berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya mendekati 2 maka terjadi autokorelasi

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Model regresi yang baik jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁷.

3.4.2 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, h. 95-147

dependen.⁸ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi untuk menghitung besarnya pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan dua variabel bebas¹⁰. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas sebagai variabel yang memengaruhi (variabel independen) dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1x1} + b_{2x2} + b_{3x3}$$

Keterangan:

Y = variabel independen (ROA)

⁸ Prayitno, *Analisis ...*, h. 56-62

⁹ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 87

¹⁰ Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010, h. 107

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = ukuran perusahaan

x_2 = solvabilitas

x_3 = likuiditas¹¹

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F)

a. Uji t- statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara sendiri-sendiri atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Y. Untuk itu digunakan asumsi:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_a = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2014, h. 135

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.
Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
 2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.
Berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Uji f- statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama- sama dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas bebas secara bersama- sama
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama- sama
3. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama- sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat¹².

¹² Priadana dan Muis, *Metodologi...*, h. 189- 190